

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dan kemajuan dunia saat ini di mana keterlibatan perempuan di dalam sektor produksi sudah hal biasa yang menyebabkan tidak sedikitnya perempuan yang memasuki sektor publik, dimana ada perempuan yang bekerja *full* di luar rumah dan ada juga yang memilih kerja paruh waktu. Secara umum kondisi perempuan Indonesia mengalami perubahan tentang peningkatan pendidikan dan partisipasi perempuan dalam sektor publik (Mallaweng, 2013).

Partisipasi perempuan dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya bidang ekonomi. Ada 6 faktor penyebab kaum perempuan memasuki lapangan kerja, yaitu: Pertama, kesempatan memperoleh pendidikannya terbuka untuk pria atau perempuan. Kedua, perempuan sebagai pencari nafkah utama. Ketiga, keharusan perempuan berkarya menambah penghasilan suami. Keempat, wanita yang ditinggal mati suaminya. Kelima, perempuan yang dicerai oleh suaminya. Keenam, perempuan yang menjadi ibu pada usia muda tanpa suami (Nasehah, 2018).

Peran perempuan secara tradisional masih dialamatkan pada kegiatan non-ekonomi, yaitu peran perempuan sebagai pengasuh anak dan mengurus rumah tangga, namun kenyataannya tidaklah demikian. Seiring dengan perkembangan masyarakat yang semakin kompleks, maka peran perempuan pun turun bergeser. Zaman dahulu kaum lelaki berperan sebagai pencari nafkah (publik), sementara kaum perempuan tinggal di rumah mengurus urusan domestik. Tetapi dewasa ini

zaman telah berubah. Tidak hanya kaum lelaki yang berkiprah di ranah publik, namun kaum perempuan juga telah berperan dalam kegiatan ekonomi dan publik. Peran serta kaum perempuan dalam kegiatan ekonomi rumah tangga merupakan fenomena umum yang telah berlangsung dalam kurun waktu yang lama dan menjangkau seluruh sistem sosial-ekonomi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya berperan serta dalam sektor domestik rumah tangga, tetapi juga berperan dalam sektor ekonomi dan publik. (Tuwu, 2018)

Dalam banyak literatur dijumpai bahwa perempuan yang bekerja di sektor publik selalu dikaitkan dengan keadaan ekonomi rumah tangga pekerja perempuan. Salah satu alasannya adalah alasan ekonomi dan masalah kemiskinan. Masalah kemiskinan merupakan persoalan global. Sayogyo mengatakan bahwa persoalan kemiskinan sudah berlangsung sejak zaman penjajahan sampai zaman pembangunan. Persoalan tersebut hingga kini belum tuntas dan bahkan semakin sengit diperbincangkan. Tidak hanya di kota-kota besar tetapi juga sampai ke desa-desa. (Sagyogo, 1993)

Kesetaraan gender akan memperkuat kemampuan negara untuk berkembang, mengurangi kemiskinan, dan memerintah secara efektif. Dengan demikian mempromosikan kesetaraan gender adalah bagian utama dari strategi pembangunan dalam rangka untuk memberdayakan masyarakat (semua orang)-perempuan dan laki-laki-untuk mengentaskan diri dari kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup mereka. Perbedaan jenis kelamin sering digunakan

masyarakat untuk mengkonstruksi pembagian peran (kerja) laki-laki dan perempuan atas dasar perbedaan tersebut. (Saidah, 2017)

Pasar merupakan tempat kegiatan ekonomi dan pusat kegiatan budaya. Pasar tradisional dimana terjadi interaksi antara pembeli dan penjual yaitu pembeli dapat menegosiasikan apa yang mereka inginkan di pasar. Keikutsertaan perempuan dalam pekerjaan produktif menyebabkan terjadinya perubahan terhadap sosial contohnya bentuk dari perubahan sosial tersebut ialah pekerjaan. Dalam masuknya perempuan ke dalam pasar tersebut tenaga kerja dan pekerjaan jadi produktif dapat mempengaruhi aktivitas ekonomi keluarga akhirnya berdampak terhadap ekonomi keluarga dengan adanya perubahan. (Aliyah, 2020)

Namun, pada hakekatnya didalam kehidupan rumah tangga yang berperan aktif mencari nafkah adalah seorang suami, dan dalam mengelola urusan rumah tangga adalah seorang perempuan. Tetapi dalam keluarga yang tergolong ekonomi lemah ini khususnya di wilayah Kota Atambua banyak terdapat para perempuan yang mengalami berbagai macam kesulitan dalam menjalani kehidupan rumah tangganya, terutama perempuan yang memiliki suami yang tidak mempunyai pekerjaan tertentu dan berpenghasilan masih rendah. Oleh karena itu, perempuan harus berperan aktif dalam menopang kebutuhan keluarga terutama kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Seiring dengan berkembangnya zaman kebutuhan ekonomi semakin meningkat yang harus dipenuhi, sehingga banyak terdapat perempuan yang bekerja sebagai pedagang sayur. Hal tersebut yang membuat kaum perempuan

ini untuk bersemangat mencari strategi agar bisa bertahan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Dengan adanya pasar, para pedagang sayur perempuan ini sempat berfikir bahwa di mana adanya peluang, karena berjualan sayur merupakan pekerjaan paling mudah dan tidak terlalu membutuhkan modal yang besar dibandingkan dengan barang-barang lainnya.

Tabel 1.1

Jumlah Pedagang di Pasar Baru Kota Atambua

No.	Jenis Pedagang	Jumlah	
		L	P
1	Sayur	32	147
2	Ayam	10	3
3	Ikan	20	11
4	Daging	13	2

Sumber : Data pasar tahun 2022

Berdasarkan data pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah pedagang sayur yang berdagang di pasar Baru didominasi oleh perempuan 147 dan 32 laki-laki. Pasar Baru merupakan lokasi yang strategis dimana pengunjung tidak akan pernah

sepi. Pembeli tidak hanya berasal dari daerah Pasar Baru namun, hampir sebagian masyarakat Atambua membelanjakan kebutuhan sehari-harinya pada pasar Baru.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka saya akan mengangkat judul masalah di atas maka saya akan mengangkat judul "**Faktor-Faktor Yang Menentukan Perempuan Bekerja di Sektor Perekonomian Rumah Tangga**"

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu :

1. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi perempuan bekerja di sektor perekonomian rumah tangga ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan bekerja di sektor perekonomian rumah tangga.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis : Bagi penulis, manfaat praktis diharapkan adalah seluruh hasil dan tahapan penelitian yang diharapkan mendapatkan pengetahuan tentang penerapan fungsi Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik yang didapatkan sewaktu mengikuti proses perkuliahan dan memperluas wawasan untuk yang ingin meneliti.

2. Manfaat Teoritis : Manfaat Teoritis, diharapkan hasil dari penelitian bisa dijadikan referensi atau bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang penelitian yang sama.